

**PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN
METODE *BENEISH M-SCORE MODEL* PADA PERUSAHAAN
PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2020-2021**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana



VIRA ARSITA

B1033171062

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2023

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Vira Arsita
NIM : B1033171062
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik
Judul Skripsi : Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Metode *Beneish M-Score Model* Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Tahun 2017 (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan gelar kesarjanaan di Universitas Tanjungpura.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, Februari 2023

vira Arsita
NIM. B1033171062

Tanda tangan dikenakan pada materai

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Saya, yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Vira Arsita
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : S1 Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik
Tanggal Ujian :

Judul Skripsi:

“Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Metode *Beneish M-Score Model* Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021”

Menyatakan bahwa skripsi/Tesis/Disertasi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, Januari 2023



Vira Arsita

B1033171062

LEMBAR YURIDIS

PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN METODE
BENEISH M-SCORE MODEL PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN ECERAN YANG
 TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2021

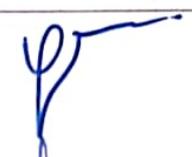
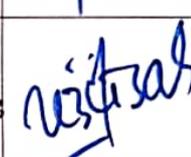
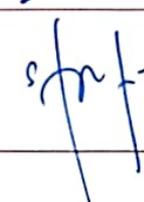
Penanggung Jawab Yuridis



Vira Arsita
 B1033171062

Jurusan : Akuntansi
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik
 Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 24 Januari 2023

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1	Ketua Penguji	Khristina Yunita, SE, M.Si, Ak, CA		
		NIP. 197906182002122003		
2	Sekretaris Penguji	Dwi Prihartini, SE, M.Sc	04/02/2023	
		NIP. 198304042015042003		
2	Penguji 1	Helisa Novianty, SE, MM, Ak	01-03-2023	
		NIP. 197511182002122001		
3	Penguji 2	Sari Rusmita, SE, MM, CIQaR	06/02/2023	
		NIP. 198109162006042001		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
 Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak, Februari 2023
 Ketua Program Studi Akuntansi



Khristina Yunita, SE, M.Si, Ak, CA
 NIP. 197906182002122003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Alhamdulillah, Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Metode *Beneish M-Score Model* Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021”. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling penulis yang mendukung dan membantu. Oleh karena itu penulis pada kesempatan ini dengan kerendahan hati menyampaikan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Allah Yang Maha Esa. Penulis sangat bersyukur atas segala pertolongan dan rahmat karunia yang di berikan oleh Nya
2. Ibu Dr. Barkah, S.E., MM, Ak, CA, CMA, CPA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak
3. Ibu Dr. Nella Yantiana, S.E., MM, Ak, CA, CMA, CPA. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Bapak Vitriyan Espa, S.E., M.S.A., Ak., C.Ht., CA. Selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Ibu Kristina Yunita, S.E., M.S.A., Ak, C.Ht., CA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak serta selaku Dosen Pembimbing yang bersedia hadir dalam sidang Skripsi/Komprehensif dan memberikan kritik, saran, dan arahan dalam penyusunan skripsi.
6. Ibu Sari Rusmita, S.E., MM., CIQaR. Selaku Ketua PPAPK Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak serta selaku Dosen Peguji yang bersedia meluangkan waktu untuk hadir dalam sidang Skripsi/Komprehensif dan memberikan kritik, saran, dan arahan dalam penyusunan skripsi.

7. Ibu Dwi Prihartini, S.E., M.Sc. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang bersedia meluangkan waktu dan hadir dalam sidang Skripsi/Komprehensif dan memberikan kritik, saran, dan arahan dalam penyusunan skripsi.
8. Ibu Helisa Noviarti, S.E., MM. Selaku Dosen Penguji yang bersedia hadir dalam sidang Skripsi/Komprehensif dan memberikan kritik, saran, dan arahan dalam penyusunan skripsi.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan selama masa perkuliahan.
10. Seluruh Staf Akademik, Tata Usaha, Perpustakaan dan seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
11. Kedua Orang Tua tercinta dan tersayang Bapak Safei dan Ibu Muryani yang telah membesarkan, mendidik, dan yang selalu mendoakan setiap detik serta dukungan moril maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan hingga tugas akhir ini.
12. Kedua Adik tersayang Serli dan Farid Barazaki yang telah memberikan doa dan tidak putus dukungan selama masa kuliah hingga tugas akhir ini.
13. Tante tersayang Ibu Ining Isnawati yang telah mendoakan dan penyemangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
14. Calon Suami Rifki Ramdhani yang telah mendoakan dan selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan serta menemani dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
15. Sahabat-sahabat terbaik Thalia Cindy dan Tri Yuni Mardiana yang selalu menyemangati selama menyelesaikan tugas akhir ini.
16. Sahabat-sahabat SD Vicky, Bayu, Nurafifah, dll yang selalu menyemangati selama menyelesaikan tugas akhir ini.
17. Partner kerja terbaik Ibu Hairiana yang telah memberikan dukungan waktu dan material selama proses penyelesaian tugas akhir ini.
18. Tempat berkerja PT Borneo Trans Mandiri yang telah loyalitas memberikan pekerjaan untuk membiayai perkuliahan hingga menyelesaikan tugas akhir ini.
19. Teman-teman terbaik Rizki Sartika, Triana Monica, Frisya Ayu, Putu, Jimmy, Rizki, Dandi, Dodi, Leo, Ryan, Goga, Hendro, Markus, dan anggota grup Second's Fam's selama masa perkuliahan yang memberikan dukungan selama masa perkuliahan.
20. Teman-teman di lingkungan Universitas Tanjungpura Pontianak, khususnya Program Studi Akuntansi angkatan 2017 yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

21. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tugas akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis meminta maaf dan mengharapkan kritik serta saran membangun dari pembaca, dikarenakan masih terdapat kekurangan baik dari segi penulisan, materi maupun penyajian. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna baik bagi pihak peneliti maupun semua pihak lain yang berkepentingan di dalamnya.

Pontianak, Januari 2023



Vira Arsita

B1033171062

ABSTRAK

Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Metode *Beneish M-Score Model* Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021

**Vira Arsita
B1033171062**

Laporan keuangan tahunan adalah media komunikasi antara perusahaan dan pemegang sahamnya. Laporan keuangan tahunan merupakan catatan informasi keuangan perusahaan selama periode pelaporan akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan manakah perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan metode *Beneish M-Score Model*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *non probability-purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di tahun 2020 ada 14 perusahaan dikategorikan sebagai sebagai *non manipulators*, ada 5 perusahaan dikategorikan sebagai *grey company*, dan 1 perusahaan masuk dalam kategori *manipulators*. Kemudian di tahun 2021 ada 11 perusahaan dikategorikan sebagai sebagai *non manipulators*, ada 7 perusahaan dikategorikan sebagai *grey company*, 2 perusahaan masuk dalam kategori *manipulators*.

**Kata kunci: Pendeteksian Kecurangan, *Beneish M-Score Model*,
Manilupator, dan *Non Manipulator***

ABSTRACT

Financial Statement Fraud Detection Using the Beneish M-Score Model Method in Retail Trading Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2021

**Vira Arsita
B1033171062**

The annual financial report is a medium of communication between the company and its shareholders. The annual financial report is a record of the company's financial information during the accounting reporting period that describes the company's performance. This study aims to determine which companies are indicated to have committed financial statement fraud by using the Beneish M-Score Model method. The population used in this study is retail trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2021. The sampling technique is using a non-probability-purposive sampling technique. The results of this study indicate that in 2020 there are 14 companies categorized as non-manipulators, 5 companies categorized as gray companies, and 1 company included in the manipulators category. Then in 2021 there are 11 companies categorized as non-manipulators, 7 companies categorized as gray companies, 2 companies included in the manipulators category.

***Keyword: Fraud Detection, Beneish M-Score Model, Manipulator, and
Non Manipulator***

RINGKASAN SKRIPSI

Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Metode *Beneish M-Score Model* Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021

Vira Arsita

B1033171062

1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan yang juga menggambarkan kondisi perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Pembuatan laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas (Samryn, 2014). Informasi-informasi yang terkandung didalam laporan keuangan harus mengandung informasi yang memiliki kualitas tinggi, valid, dan juga bersih dari fraud (Kasmir, 2017).

Kasus kecurangan laporan keuangan sudah sering terjadi, baik oleh perusahaan di luar negeri maupun di Indonesia sendiri. Di kancah dunia, kecurangan laporan keuangan sempat mencuatkan nama-nama perusahaan besar dari Enron Capital and Trade Resource, Worldcom, Satyam hingga yang terbaru Toshiba dikarenakan perusahaan tersebut membesar-besarkan keuntungannya (penggelembungan laba) hingga US\$ 1,2 miliar selama tujuh tahun (Liputan6.com, 2015) Sementara di Indonesia sendiri sempat tercium nama-nama perusahaan ataupun instansi besar seperti PT Lippo Tbk., PT Kimia Farma Tbk., dan PT KAI terkait kasus yang serupa.

Terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan membutuhkan pendeteksian untuk mengetahui manipulasi. Dalam artikelnya "*The Detection of Earnings Manipulation*", Beneish mengungkapkan perbedaan kuantitatif antara perusahaan publik yang melakukan kecurangan ataupun tidak melakukan kecurangan. Beneish memakai data laporan keuangan

dari seluruh perusahaan yang tidak melakukannya. Terjadinya manipulasi laporan keuangan memiliki pertanda peningkatan drastis dalam piutang, memburuknya *gross margin*, penurunan aktiva, pertumbuhan penjualan, dan meningkatnya *accruals*. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Days's Sales In Receivables Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, *Depreciation Index (DEPI)*, *Sales General And Administrative Expenses Index (SGAI)*, *Leverage Index (LVGI)*, dan *Total Accruals To Total Assets Index (TATA)*. Hasil dari penelitian ini terdapat 76% perusahaan sampel yang memanipulasi laporan keuangan perusahaan (*Financial Analysts Journal*, 1999).

Dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran. Pemilihan pada Sub Sektor Perdagangan Eceran karena perusahaan perdagangan eceran kerap kali melakukan berbagai promo dan potongan harga untuk meningkatkan penjualan. Aktivitas ini dianggap sebagai usaha manipulasi riil untuk mencapai target penjualan tahunan (Roychowdury, 2006). Dalam penelitiannya, Roychowdury mengemukakan bahwa manipulasi ini sebagai upaya manajer untuk sementara waktu meningkatkan penjualan dalam periode tertentu dengan menawarkan diskon dan prasyarat kredit lunak. Hal ini merupakan salah satu cara manajer untuk meningkatkan penjualan tambahan atau mempercepat penjualan dari tahun fiksial 6 ke tahun berikutnya. Penjualan meningkat akibat dari diskon cenderung hilang saat perusahaan menetapkan harga lama. Arus kas masuk per penjualan setelah dikurangi diskon dapat mengakibatkan margin laba menurun. Hal ini didukung dengan teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh D. Cressey (1953) yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan laporan keuangan, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*razionalitation*).

2. Rumusan Masalah

1. Menentukan atau mendeteksi perusahaan mana yang melakukan kecurangan laporan keuangan menurut *Beneish M-Score Model*?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengindikasikan perusahaan mana yang tergolong *manipulator*, *non manipulator*, atau *grey company* menurut *Beneish M-Score Model*?

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis rasio index terhadap data laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Perusahaan dikategorikan sebagai *Manipulator* dan *Non Manipulator* apabila memperoleh nilai *M-Score* sesuai dengan parameter index menurut *Beneish Model*.

Langkah-langkah yang digunakan untuk menentukan perusahaan tergolong *manipulators* atau *non manipulators* adalah sebagai berikut:

a. Menghitung M-Score perusahaan

1) *Days Sales in Receivable Index (DRSI)*

$$DSRI = \frac{\text{Piutang Usaha}_{(t)}/\text{Penjualan}_{(t)}}{\text{Piutang Usaha}_{(t)}/\text{Penjualan}_{(t)}}$$

2) *Gross Margin Index (GMI)*

$$GMI = \frac{\text{Laba Kotor}_{(t-1)}/\text{Penjualan}_{(t-1)}}{\text{Laba Kotor}_{(t)}/\text{Penjualan}_{(t)}}$$

3) *Asset Quality Index (AQI)*

$$AQI = \frac{1 - \frac{AktivaLancar(t) + AktivaTetap(t)}{TotalAktiva(t)}}{1 - \frac{AktivaLancar(t-1) + AktivaTetap(t-1)}{TotalAktiva(t-1)}}$$

4) *Sales Growth Index (SGI)*

$$SGI = \frac{\text{penjualan}_{(t)}}{\text{penjualan}_{(t-1)}}$$

5) *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

$$TATA = \frac{\text{Laba Usaha (t)} - \text{Arus Kas dari Aktivitas Operasi (t)}}{\text{Total Aktiva (t)}}$$

b. Menbandingkan Index Hitung dengan Index Parameter

1. *Day's Sales In Receivable Index (DSRI)*

Day's Sales In Receivable merupakan rasio jumlah hari penjualan dalam piutang pada tahun pertama (tahun t) terhadap pengukuran tahun sebelumnya (tahun-t).

DSRI mempunyai Index Parameter, sebagai berikut :

No.	Indeks	Keterangan
1.	1,031	Non Manipulator
2.	1,031 < indeks < 1,465	Grey
3.	1,465	Manipulator

Sumber: *Beneish M Score, 2019.*

2. *Gross Margin Index (GMI)*

GMI merupakan rasio *Gross Margin* dalam tahun sebelumnya (tahun-t) terdapat *Gross Margin* tahun pertama (tahun t).

GMI mempunyai Index Parameter, sebagai berikut:

No.	Indeks	Keterangan
1.	1,014	Non Manipulator
2.	1,014 < indeks < 1,193	Grey
3.	1,193	Manipulator

Sumber: *Beneish M Score, 2019.*

3. *Asset Quality Index (AQI)*

AQI merupakan rasio *Non Current Assets* terhadap *Total Assets* yang mengukur proporsi total aset terhadap keuntungan dimasa yang akan datang kurang memiliki kepastian.

AQI mempunyai Index Parameter, sebagai berikut :

No.	Indeks	Keterangan
1.	1,039	Non Manipulator
2.	1,039 < indeks < 1,254	Grey
3.	1,254	Manipulator

Sumber: *Beneish M Score, 2019.*

4. *Sales Growth Index (SGI)*

SGI merupakan rasio penjualan pada tahun pertama (tahun t) terhadap penjualan tahun sebelumnya (tahun-t).

SGI mempunyai index Parameter, sebagai berikut:

No.	Indeks	Keterangan
1.	1,134	Non Manipulator
2.	1,134 < indeks < 1,607	Grey
3.	1,607	Manipulator

Sumber: *Beneish M Score, 2019.*

5. Total Accruals to Total Asset (TATA)

TATA merupakan rasio *Total Accruals* terhadap *Total Assets*. *Total Accruals* diperhitungkan sebagai perubahan akun modal kerja selain kas dan piutang pajak.

TATA mempunyai index Parameter, sebagai berikut:

No.	Indeks	Keterangan
1.	0,018	Non Manipulator
2.	1,018 < indeks < 0,031	Grey
3.	0,031	Manipulator

Sumber: *Beneish M Score, 2019.*

c. Menentukan perusahaan yang tergolong *manipulators* atau *non manipulators*

- 1) Perusahaan yang memiliki 3 (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan skala indeks parameter yang menyatakan *manipulators*, tergolong kedalam perusahaan *manipulators*.
- 2) Perusahaan yang memiliki 3 (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan non *manipulators*, tergolong dalam perusahaan *non manipulators*.
- 3) Perusahaan yang memiliki 3 (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *gray*, dan indeks hitung yang tidak

memenuhi 2 (dua) kriteria penggolongan *manipulators* dan *non manipulators* digolongkan perusahaan *grey (Grey Company)*.

5. Hasil Dan Pembahasan

Hasil perhitungan ke-5 rasio index yang dilakukan terhadap 20 perusahaan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1.0 Hasil Perhitungan Index Rasio Tahun Periode 2020

No.	EMITEN	2020					HASIL
		DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	
1	AMRT	N	G	N	N	N	N
2	MAPI	G	N	M	N	N	N
3	ACES	G	G	N	N	N	N
4	LPPF	M	N	M	N	N	N
5	MCAS	N	N	M	N	G	N
6	MAPA	M	N	M	N	N	N
7	ERAA	N	G	G	N	N	N
8	MIDI	G	M	M	N	N	G
9	NFCX	N	N	M	G	M	G
10	RALS	M	G	M	N	N	G
11	CSAP	N	G	N	N	N	N
12	RANC	N	N	N	G	N	N
13	MPPA	G	G	M	N	N	G
14	UFOE	G	G	N	N	G	G
15	DIVA	N	N	M	N	M	N
16	ECII	N	N	N	N	N	N
17	KIOS	N	N	G	N	N	N
18	DAYA	N	M	N	N	N	N
19	GLOB	M	M	M	N	N	M
20	KOIN	N	M	G	N	N	N

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel perhitungan tabel diatas dapat diketahui bahwa di tahun 2020 ada 14 perusahaan dikategorikan sebagai sebagai *non manipulators* yaitu PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, Mitra Adiperkasa, PT Ace Hardware Indonesia Tbk, PT Map Aktif Adiperkasa Tbk, PT Erajaya Swasembada Tbk, Catur Sentosa Adiprana Tbk, Supra Boga Lestari Tbk, PT Distribusi Voucher

Indonesia Nusantara Tbk, PT Electronic City Indonesia Tbk, PT Kiosan Komersial Indonesia Tbk, PT Duta Intidaya Tbk. Kemudian ada 5 perusahaan dikategorikan sebagai *grey company* yaitu Midi Utama Indonesia Tbk, PT NFC Indonesia Tbk, PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk, Matahari Putra Prima Tbk, PT Damai Sejahtera Abadi Tbk, dan 1 perusahaan masuk dalam kategori *manupulators* yaitu PT Globe Kita Terang Tbk.

Tabel 2.0 Hasil Perhitungan Index Rasio Tahun Periode 2021

No.	EMITEN	2021					HASIL
		DSRI	GMI	AQI	SIGI	TATA	
1	AMRT	N	N	N	N	N	N
2	MAPI	N	N	N	G	N	N
3	ACES	N	N	N	N	N	N
4	LPPF	N	G	N	G	N	N
5	MCAS	M	G	G	N	M	G
6	MAPA	M	ixN	N	N	N	N
7	ERAA	N	G	M	G	M	G
8	MIDI	N	N	N	N	N	N
9	NFCX	N	N	N	G	N	G
10	RALS	G	G	N	G	N	G
11	CSAP	N	G	N	N	M	N
12	RANC	G	N	M	N	N	N
13	MPPA	G	N	N	N	N	N
14	UFOE	N	G	M	N	G	G
15	DIVA	N	G	N	G	N	N
16	ECII	N	G	N	G	N	N
17	KIOS	M	M	M	N	M	M
18	DAYA	M	G	N	N	M	G
19	GLOB	G	M	M	G	N	G
20	KOIN	M	M	M	N	M	M

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel perhitungan diatas dapat diketahui bahwa di tahun 2021 ada 11 perusahaan dikategorikan sebagai sebagai *non manipulators* yaitu PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, PT Mitra Adiperkasa Tbk, PT Ace Hardware Indonesia Tbk, PT Matahari Department Store Tbk, PT Map Aktif Adiperkasa Tbk, PT Midi Utama Indonesia Tbk, PT Catur Sentosa Adiprana Tbk, PT Supra Boga Lestari Tbk, PT Marahari Putra Prima Tbk, PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk, PT Electronic City Indonesia Tbk. Kemudian ada 7 perusahaan dikategorikan sebagai *grey company* yaitu PT M Cash Indonesia Tbk, PT Erajaya Swasembada Tbk, PT NFC Indonesia Tbk, PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk, PT Damai Sejahtera Abadi Tbk, PT Duta Intidaya Tbk, PT Globe Kita Terang Tbk, dan 2 perusahaan masuk dalam kategori *manipulators* yaitu PT Kiosan Komersial Indonesia Tbk, dan PT Korebama Tbk.

Perusahaan Manipulators

Menurut hasil analisis dengan menggunakan *Beneish M-Score Model* dari 20 perusahaan sampel di tahun 2020 ditemukan 1 perusahaan yang termasuk dalam kategori *manipulators*, sedangkan di tahun 2021 ditemukan ada 2 perusahaan yang tergolong dalam kategori *manipulators*. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan standar yang berlaku dan masih ada perusahaan yang melakukan manipulasi yang berakibat terhadap diragukannya keandalan laporan keuangan. Perusahaan yang tidak tergolong manipulator telah membuat laporan keuangan sudah memenuhi standar laporan keuangan.

Dilihat dari perhitungan index rasio beberapa indikator yang menggolongkan perusahaan sebagai kategori *manipulator* yaitu indikator DSRI terdapat 5 perusahaan di tahun 2020, sedangkan di tahun 2021 terdapat 4 perusahaan. Pada indikator GMI di tahun 2020 terdapat 4 perusahaan yang tergolong dalam *manipulator* dan di tahun 2021 terdapat 4 perusahaan yang termasuk dalam kategori manipulator. Pada

perhitungan index parameter AQI di tahun 2020 ada 10 perusahaan yang termasuk dalam kategori *manipulator* dan di tahun 2021 ada 6 perusahaan yang tergolong kedalam *manipulator*. Sedangkan menurut perhitungan index parameter SGI tidak ditemukannya perusahaan yang tergolong dalam *manipulator*.

Kemudian pada perhitungan index parameter TATA di tahun 2020 ditemukan 2 perusahaan yang masuk dalam kategori *manipulator*, sedangkan pada tahun 2021 ada 6 perusahaan yang masuk dalam katogori *manipulator*. Variabel ini menggambarkan sejauh mana kas mendasari pendapatan yang dilaporkan dan juga memperkirakan *accruals* positif yang lebih tinggi dikaitkan dengan manipulasi pendapatan.

Berdasarkan sumber TEMPO.CO, Jakarta yang menyatakan bahwa sepanjang tahun 2020 perdagangan besar dan eceran mengalami pelemahan. Hal ini akibat dari covid-19 yang tercermin pada riil sales index pada Desember 2020 hanya mencapai indeks 190,1 atau koreksi 19,2 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya akibat dari covid-19 yang tercermin pada riil sales index pada Desember 2021 menurun dari tahun sebelumnya yang menyebabkan perusahaan masuk dalam kategori *manipulator*.

Perusahaan Non-Manipulators

Menurut hasil perhitungan terhadap 20 perusahaan sampel penelitian pada tahun 2020 terdapat 14 perusahaan yang tergolong dalam kategori *non manipulators*, sedangkan pada tahun 2021 ada 11 perusahaan yang tergolong dalam kategori *non manipulators*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mengikuti standar laporan keuangan yang berlaku dan memiliki komitmen untuk melindungi kepentingan pengguna laporan keuangan dengan tidak menyajikan laporan keuangan yang dimanipulasi.

Dapat dilihat pada hasil perhitungan index parameter DSRI perusahaan yang masuk dalam kategori *non manipulator* ditahun 2020 ada

11 perusahaan dan di tahun 2021 ada 11 perusahaan. Pada perhitungan index parameter GMI perusahaan yang tergolong dalam *non manipulator* di tahun 2020 ada 9 perusahaan dan di tahun 2021 ada 7 perusahaan. Selanjutnya, pada perhitungan index parameter AQI di tahun 2020 ada 7 perusahaan yang masuk dalam kategori *non manipulator* dan pada tahun 2021 ada 13 perusahaan yang termasuk dalam kategori *non manipulator*. Sedangkan, pada perhitungan index parameter SGI terdapat 18 perusahaan yang tergolong dalam *non manipulator* pada tahun 2020 dan ada 12 perusahaan yang tergolong pada kategori *non manipulator* di tahun 2021. Pada perhitungan index parameter TATA di tahun periode 2020 ada 16 perusahaan yang masuk pada kategori *non manipulator*, sedangkan pada tahun periode 2021 dari 20 sampel perusahaan hanya 13 perusahaan yang masuk dalam kategori *non manipulator*.

Perusahaan Grey Company

Menurut hasil perhitungan rasio index pada 20 perusahaan sampel penelitian ditemukan bahwa pada tahun 2020 terdapat 5 perusahaan yang masuk dalam kategori *grey company*, sedangkan pada tahun 2021 ada 7 perusahaan yang masuk dalam kategori *grey company*. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada perusahaan yang belum memenuhi standar pelaporan keuangan yang berlaku.

Dilihat dari perhitungan index parameter DSRI pada tahun 2020 ada 5 perusahaan yang tergolong dalam *grey company* dan di tahun 2021 ada 4 perusahaan. Pada perhitungan index parameter GMI ada 7 perusahaan yang tergolong dalam kategori *grey company* dan di tahun 2021 terdapat 9 perusahaan yang tergolong dalam kategori *grey company*. Namun, pada index parameter AQI perusahaan yang masuk dalam kategori *company* di tahun 2020 ada 3 perusahaan dan di tahun 2021 ada 1 perusahaan. Kemudian pada index parameter SGI perusahaan yang termasuk dalam kategori *grey company* di tahun 2020 ada 2 perusahaan dan di tahun 2021 ada 8 perusahaan. Sedangkan pada perhitungan index parameter TATA

terdapat 2 perusahaan yang terindikasi dalam kategori *grey company* pada tahun 2020 dan terdapat 1 perusahaan di tahun 2021 yang terindikasi dalam kategori *grey company*.

6. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan metode *Beneish M-Score* dan telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perusahaan *Manipulators*

Menurut hasil analisis dengan menggunakan *Beneish M-Score Model* dari 20 perusahaan sampel di tahun 2020 ditemukan 1 perusahaan yang termasuk dalam kategori *manipulators* yaitu PT Duta Intidaya Tbk, sedangkan di tahun 2021 ditemukan ada 2 perusahaan yang tergolong dalam kategori *manipulators* yaitu perusahaan PT Kiosan Komersial Indonesia Tbk, dan PT Korebama Tbk.

Berdasarkan sumber TEMPO.CO, Jakarta yang menyatakan bahwa sepanjang tahun 2020 perdagangan besar dan eceran mengalami pelemahan. Hal ini akibat dari covid-19 yang tercermin pada riil sales index pada Desember 2020 hanya mencapai indeks 190,1 atau koreksi 19,2 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya akibat dari covid-19 yang tercermin pada riil sales index pada Desember 2021 menurun dari tahun sebelumnya yang menyebabkan perusahaan masuk dalam kategori manipulator.

2. Perusahaan *Non-Manipulators*

Menurut hasil perhitungan terhadap 20 perusahaan sampel penelitian pada tahun 2020 terdapat 14 perusahaan yang tergolong dalam kategori *non manipulators* yaitu PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, PT Mitra Adiperkasa Tbk, PT Ace Hardware Indonesia Tbk, PT Map Aktif Adiperkasa Tbk, PT Erajaya Swasembada Tbk, PT Catur Sentosa

Adiprana Tbk, PT Supra Boga Lestari Tbk, PT Distribusi Voucher Indonesia Nusantara Tbk, PT Electronic City Indonesia Tbk, PT Kiosan Komersial Indonesia Tbk, PT Duta Intidaya Tbk, sedangkan pada tahun 2021 ada 11 perusahaan yang tergolong dalam kategori *non manipulators* yaitu PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, PT Mitra Adiperkasa Tbk, PT Ace Hardware Indonesia Tbk, PT Matahari Department Store Tbk, PT Map Aktif Adiperkasa Tbk, PT Midi Utama Indonesia Tbk, PT Catur Sentosa Adiprana Tbk, PT Supra Boga Lestari Tbk, PT Marahari Putra Prima Tbk, PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk, PT Electronic City Indonesia Tbk.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mengikuti standar laporan keuangan yang berlaku dan memiliki komitmen untuk melindungi kepentingan pengguna laporan keuangan dengan tidak menyajikan laporan keuangan yang dimanipulasi.

Dalam hal ini tidak ada kerugian yang dialami berbagai pihak karena penyajian laporan keuangan sudah mengikuti standar yang berlaku. Laporan keuangan yang sudah memenuhi standar penyajian yang berlaku dapat berpengaruh positif bagi pihak berkepentingan baik pihak eksternal maupun internal perusahaan. Bagi pihak eksternal khususnya bagi para investor dan kreditor hal ini merupakan sinyal positif untuk menentukan keputusan berinvestasi dan keputusan memberikan kredit pada perusahaan yang bersangkutan.

3. *Grey Company*

Menurut hasil perhitungan rasio index pada 20 perusahaan sampel penelitian ditemukan bahwa pada tahun 2020 terdapat 5 perusahaan yang masuk dalam kategori *grey company* yaitu PT Midi Utama Indonesia Tbk, PT NFC Indonesia Tbk, PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk, PT Matahari Putra Prima Tbk, PT Damai Sejahtera Abadi Tbk, sedangkan pada tahun 2021 ada 7 perusahaan yang masuk dalam kategori *grey company* yaitu PT M Cash Indonesia, PT Erajaya Swasembada, PT NFC Indonesia Tbk, PT Ramayana Lestari Sentosa

Tbk, PT Damai Sejahtera Abadi Tbk, PT Duta Intidaya Tbk, PT Globe Kita Terang Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada perusahaan yang belum memenuhi standar pelaporan keuangan yang berlaku.

Bagi para pihak eksternal perusahaan dalam hal ini sangat berhati-hati terhadap perusahaan dengan kategori ini karena perusahaan yang masuk dalam kategori *grey* memiliki potensi untuk melakukan manipulasi pada laporan keuangan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menemukan beberapa hal yang dapat menjadi saran ataupun masukan bagi peneliti selanjutnya maupun pihak pihak yang berkepentingan:

1. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menentukan objek yang lebih luas sehingga dapat menggambarkan fenomena kecurangan laporan keuangan. Selain itu diharapkan tahun penelitian bisa lebih diperpanjang sehingga dapat mengetahui rekam jejak dari perusahaan yang diteliti dari tahun ke tahun.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat mengitung tingkat signifikansi dari tiap-tiap variable dalam *Beneish M-Score* model sehingga dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan lebih akurat.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT	i
PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	vi
RINGKASAN SKRIPSI	viii
DAFTAR ISI.....	xxii
DAFTAR TABEL.....	xxv
DAFTAR GAMBAR	xxvi
BAB I	
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kontribusi Penelitian	4
1.4.1 Kontribusi Teoritis	4
1.4.2 Kontribusi Praktis	4
1.5 Gambaran Penelitian Kontekstual	4
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA	5
2. 1 Landasan Teori	5
2.1.1 Teori <i>Fraud Triangle</i>	5
2.1.2 Laporan Keuangan.....	6
2.1.3 <i>Fraud</i>	7
2.1.4 Kecurangan Laporan Keuangan	9

2.1.5 Manipulator dan Non Manipulator	14
2. 2 Kajian Empiris	15
2. 3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian	22
2.3.1 Kerangka Pemikir Peneliti	22
BAB III	
METODE PENELITIAN	25
3.1 Bentuk Penelitian	25
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.3 Data	25
3.4 Populasi dan Sampel	25
3.5 Variabel Penelitian	27
3.6 Metode Analisis Data	28
BAB IV	
HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Hasil Penelitian	33
4.1.1 Deskripsi Data Penelitian	33
4.1.2 Analisis Data	34
4.2 Pembahasan	49
4.2.1 Perusahaan Manipulators	49
4.2.2 Perusahaan Non-Manipulators	50
4.2.3 Perusahaan Grey Company	51
BAB V	
KESIMPULAN DAN SARAN	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56

LAMPIRAN 60

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	16
3.1 Kriteria Sampel Penelitian	26
3.2 Daftar Perusahaan Yang Akan Dijadikan Sampel	26
3.5 Operasioanl Variabel Penelitian.....	27
4.1 Kriteria Sampel Penelitian	34
4.2 Hasil Perhitungan Rasio Index Perusahaan.....	36
4.3 Index Parameter DSRI	36
4.3.1 Hasil Index Parameter DSRI.....	37
4.4 Index Parameter GMI.....	38
4.4.1 Hasil Index Parameter GMI	39
4.5 Index Parameter AQI	40
4.5.1 Hasil Perhitungan Index Parameter AQI.....	41
4.6 Index Parameter SGI.....	42
4.6.1 Hasil Perhitungan Index Parameter SGI	43
4.7 Index Parameter TATA.....	44
4.7.1 Hasil Perhitungan Index Parameter TATA	45
4.8 Hasil Perhitungan Index Rasio Tahun Periode 2020	47
4.9 Hasil Perhitungan Index Rasio Tahun Periode 2021	48
5.1 Hasil Perhitungan Index Rasio Tahun Periode 2020-2021	52

DAFTAR GAMBAR

3.5 Kerangka Pemikiran Peneliti	23
---------------------------------------	----

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan yang juga menggambarkan kondisi perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Pembuatan laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas (Samryn, 2014). Informasi-informasi yang terkandung didalam laporan keuangan harus mengandung informasi yang memiliki kualitas tinggi, valid, dan juga bersih dari fraud (Kasmir, 2017).

Manajemen puncak mempunyai tanggungjawab terhadap pengelolaan perusahaan dan melaporkan hasil kinerja keuangan dalam periode tertentu kepada pihak yang berkepentingan. Dalam hal ini, etika dalam berbisnis perlu diterapkan agar menghindari terjadinya praktik kecurangan dalam laporan keuangan yang disajikan. Laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu organisasi terkadang dengan sengaja disalahsajikan. Salah saji dalam laporan keuangan bisa jadi merupakan akibat dari adanya tindakan manipulasi, pemalsuan, atau melakukan perubahan dalam catatan akuntansi. Hal inilah yang termasuk sebagai tindakan *fraud*.

Kasus kecurangan laporan keuangan sudah sering terjadi, baik oleh perusahaan di luar negeri maupun di Indonesia sendiri. Di kancah dunia, kecurangan laporan keuangan sempat mencuatkan nama-nama perusahaan besar dari Enron Capital and Trade Resource, Worldcom, Satyam hingga yang terbaru Toshiba dikarenakan perusahaan tersebut membesar-besarkan keuntungannya (penggelembungan laba) hingga US\$ 1,2 miliar selama tujuh tahun (Liputan6.com, 2015) Sementara di Indonesia sendiri sempat tercium nama-nama perusahaan ataupun instansi besar seperti PT Lippo Tbk., PT Kimia Farma Tbk., dan PT KAI terkait kasus yang serupa.

Terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan membutuhkan pendeteksian untuk mengetahui manipulasi. Dalam artikelnya "*The Detection of Earnings*

Manipulation”, Beneish mengungkapkan perbedaan kuantitatif antara perusahaan publik yang melakukan kecurangan ataupun tidak melakukan kecurangan. Beneish memakai data laporan keuangan dari seluruh perusahaan yang tidak melakukannya. Terjadinya manipulasi laporan keuangan memiliki pertanda peningkatan drastis dalam piutang, memburuknya *gross margin*, penurunan aktiva, pertumbuhan penjualan, dan meningkatnya *accruals*. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Days's Sales In Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General And Administrative Expenses Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI), dan *Total Accruals To Total Assets Index* (TATA). Hasil dari penelitian ini terdapat 76% perusahaan sampel yang memanipulasi laporan keuangan perusahaan (*Financial Analysts Journal*, 1999).

Dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran. Pemilihan pada Sub Sektor Perdagangan Eceran karena perusahaan perdagangan eceran kerap kali melakukan berbagai promo dan potongan harga untuk meningkatkan penjualan. Aktivitas ini dianggap sebagai usaha manipulasi riil untuk mencapai target penjualan tahunan (Roychowdury, 2006). Dalam penelitiannya, Roychowdury mengemukakan bahwa manipulasi ini sebagai upaya manajer untuk sementara waktu meningkatkan penjualan dalam periode tertentu dengan menawarkan diskon dan prasyarat kredit lunak. Hal ini merupakan salah satu cara manajer untuk meningkatkan penjualan tambahan atau mempercepat penjualan dari tahun fiksial 6 ke tahun berikutnya. Penjualan meningkat akibat dari diskon cenderung hilang saat perusahaan menetapkan harga lama. Arus kas masuk per penjualan setelah dikurangi diskon dapat mengakibatkan margin laba menurun. Hal ini didukung dengan teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh D. Cressey (1953) yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan laporan keuangan, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*razionalitation*).

Berdasarkan sumber TEMPO.CO, Jakarta yang menyatakan bahwa sepanjang tahun 2020 perdagangan besar dan eceran mengalami pelemahan. Hal ini akibat dari covid-19 yang tercermin pada riil sales index pada Desember 2020

hanya mencapai indeks 190,1 atau koreksi 19,2 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeteksi mengenai kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan Metode *Beneish M-Score Model*. Penelitian ini fokus kepada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar pada BEI. Data diambil menurut laporan keuangan pada perusahaan perdagangan eceran yang terdapat di BEI pada tahun 2020-2021.

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Stephanus, (2018) mengenai Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Beneish M-Score Pada Perusahaan Perbankan Terbuka. Dalam penelitian yang dilakukan Stephanus, (2018) dijelaskan bahwa pada tahun 2014 dari jumlah total 42 perusahaan perbankan terdapat 2 perusahaan yang tergolong sebagai *non manipulator*, serta dari hasil pengelompokan terdapat sebanyak 16 perusahaan yang tergolong *grey manipulator*. Selain itu, terdapat sebanyak 24 perusahaan yang tergolong sebagai *manipulator*. Sedangkan pada tahun 2015 dari jumlah total 42 perusahaan perbankan terdapat 16 perusahaan yang tergolong sebagai *non manipulator*, serta diketahui dari hasil pengelompokan terdapat sebanyak 21 perusahaan yang tergolong sebagai *grey manipulator*. Selain itu terdapat sebanyak 5 perusahaan yang tergolong sebagai *manipulator*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Stephanus, (2018) adalah objek yang diteliti dalam penelitian Stephanus, (2018) merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Sedangkan objek yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar pada BEI pada tahun 2020-2021.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Metode *Beneish M-Score Model* Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Menentukan atau mendeteksi perusahaan mana yang melakukan kecurangan laporan keuangan menurut *Beneish M-Score Model*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengindikasikan perusahaan mana yang tergolong *manipulator*, *non-manipulator*, atau *grey company* menurut *Beneish M-Score Model*?

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya literatur dan referensi untuk dijadikan acuan dalam penelitian di dalam perusahaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang cara pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan metode *Beneish M-Score Model*.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Penulis juga mengharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi bagi *stakeholder* dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Bagi para pengguna laporan keuangan dalam rangka menilai kerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan, dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pemberian pinjaman kepada perusahaan.

1.5 Gambaran Penelitian Kontekstual

Penelitian ini akan berfokus untuk melihat perusahaan Perdagangan Eceran yang tergolong *manipulator*, *non manipulator* ataupun *grey company* menggunakan alat yang untuk mendeteksi manipulasi laporan keuangan perusahaan. Pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Messod D. Beneish yang lebih di kenal dengan *Beneish M-Score Model*.